

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
MEROKOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA DI SMP NEGERI 1 SEUNAGAN  
KABUPATEN NAGAN RAYA  
TAHUN 2021**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SMOKING BEHAVIOR IN HIGH SCHOOL  
STUDENTS FIRST  
IN SMP NEGERI I SEUNAGAN  
NAGAN RAYA DISTRICT  
YEAR 2021***

Ahissul Fahmi<sup>1</sup>, Dr. Indra Utama<sup>2</sup>, Heny Syapitri<sup>3</sup>

Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124

Corresponding author : <sup>1</sup>[tuwitgk@gmail.com](mailto:tuwitgk@gmail.com), <sup>2</sup>[heny\\_syahfitri86@yahoo.com](mailto:heny_syahfitri86@yahoo.com), <sup>3</sup>[indra\\_utama@gmail.com](mailto:indra_utama@gmail.com)

**Abstrak**

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan kesehatan. Jumlah perokok di seluruh dunia pada tahun 2015 mencapai 1,2 miliar orang dimana 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Indonesia mendapatkan julukan sebagai baby smoker country, hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah remaja yang merokok dibawah usia 10 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya didapatkan jumlah siswa adalah sebanyak 209 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi tampak beberapa siswa SMP sudah mencoba merokok di tempat-tempat yang tersembunyi yang mereka anggap aman seperti di rumah kosong dan kamar mandi sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik komprehensif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 orang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square Test*. Berdasarkan hasil analisa multivariat menunjukkan bahwa beberapa faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok siswa adalah variabel akses rokok ( $p=0.002$ ) ( $OR = 8.340$ ,  $95\% CI = 2.185 - 31.837$ ) dan variabel uang saku ( $p=0.000$ ) ( $OR = 14.297$ ,  $95\% CI = 3.564 - 57.357$ ). Kesimpulan terdapat pengaruh antara variabel akses rokok dan variabel uang saku terhadap perilaku merokok siswa di SMP negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Saran diharapkan kepada para guru dan sekolah serta orang tua agar dapat lebih peduli terhadap siswa dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan agar dapat menghindari jumlah perilaku merokok pada siswa.

Kata Kunci : Siswa, Merokok, Faktor Yang Mempengaruhi

### **Abstract**

*Smoking is a habit that is detrimental to health. The number of smokers worldwide in 2015 reached 1.2 billion people, of which 800 million were in developing countries. Indonesia has earned the nickname as a baby smoker country, this is due to the increasing number of teenagers who smoke under the age of 10 years. Based on the results of a preliminary study conducted at SMP Negeri 1 Seunagan, Nagan Raya Regency, it was found that the number of students was 209 male students. Based on the observations, it appears that some junior high school students have tried smoking in hidden places that they consider safe, such as empty houses and school bathrooms. The purpose of this study was to analyze the factors that influence smoking behavior in junior high school students (SMP) Negeri 1 Seunagan, Nagan Raya Regency. The research method used is comprehensive analytic with cross sectional approach. The number of samples in this study were 89 people taken by stratified random sampling technique. Analysis of the data used is the Chi Square Test. Based on the results of multivariate analysis showed that several dominant factors influencing students' smoking behavior were the variable access to cigarettes ( $p = 0.002$ ) ( $OR = 8.340$ , 95%  $CI = 2.185 - 31.837$ ) and the variable pocket money ( $p = 0.000$ ) ( $OR = 14,297$ , 95%  $CI = 3,564 - 57,357$ ). The conclusion is that there is an influence between the variable access to cigarettes and the variable pocket money on the smoking behavior of students in SMP Negeri 1 Seunagan, Nagan Raya Regency. Suggestions are expected for teachers and schools as well as parents to be more concerned about students by providing health education and counseling in order to avoid the number of smoking behavior in students.*

*Keywords: Students, Smoking, Influencing Factors*

### **PENDAHULUAN**

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan kesehatan. Jumlah perokok di seluruh dunia pada tahun 2015 mencapai 1,2 miliar orang dimana 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. ASEAN merupakan kawasan dengan 10% perokok di dunia dimana 46,16% diantaranya berada di Indonesia. Rokok merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Secara global, diperkirakan sekitar 100.000 orang remaja mulai merokok setiap harinya dan 250 juta remaja akan terkena penyakit Tobaccorelated (Penyakit yang berhubungan dengan rokok) dan akan meninggal sebelum waktunya jika peristiwa ini terus berlanjut (Bird, Staines-orozco, & Moraros, 2016).

WHO tahun 2017 menunjukkan bahwa di dunia setiap tahun terjadi kematian dini akibat PTM pada kelompok usia di 30-69 tahun sebanyak 15 juta. Sebanyak 7,2 juta kematian tersebut diakibatkan konsumsi produk tembakau dan 70% kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Kecenderungan peningkatan prevalensi merokok, terlihat lebih besar pada usia muda dibandingkan pada usia dewasa. Hasil pendataan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan keluarga ditemukan anggota keluarga yang merokok di rumah sebesar 55,6%, hal ini menjadi dasar upaya pengendalian konsumsi produk tembakau di Indonesia dilakukan melalui kebijakan kawasan tanpa rokok untuk melindungi masyarakat dari paparan asap rokok (Kemkes, 2019).

Sedangkan di Indonesia WHO mengatakan bahwa ada sekitar 225.700 orang di Indonesia yang meninggal akibat merokok, atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. Menurut data dari *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* tahun 2019 menunjukkan

bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran (Amani, 2020).

Indonesia mendapatkan julukan sebagai baby smoker country, hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah remaja yang merokok dibawah usia 10 tahun. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada 2018 yang dikutip dari Liputan 6.com Indonesia menempati urutan ketiga terbesar di dunia dalam hal konsumsi rokok setelah China dan India. 38,3 persen penduduk Indonesia adalah perokok dan sekitar 20 persen di antaranya adalah remaja usia 13 sampai 15 tahun (Ansori, 2020).

Menurut Pereira (2017) faktor utama yang memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada masa remaja adalah mereka yang memiliki teman yang merokok, ditawarkan rokok oleh teman-teman dan juga akses untuk mendapat rokok yang mudah (Pereira, Oliano, Aranda, Mallol, & Sole, 2017). Mc Gee dan teman-teman (2015) menyatakan faktor lain yang mempunyai pengaruh pada perilaku merokok pada anak usia 9-10 tahun salah satunya adalah ibu, ayah, saudara dan teman yang merokok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Juniarti (1991, dalam Fitria, 2018) yaitu pengaruh orang tua yang menjadi figur untuk anaknya, pengaruh teman, faktor kepribadian dan juga pengaruh iklan yang dapat dilihat dan diakses di media massa dan elektronik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas (2018) menyatakan bahwa kabupaten Nagan Raya merupakan kabupaten dengan urutan ke 3 di Aceh yang memiliki jumlah perokok setiap hari yaitu sebesar 29,64%, dan perokok kadang-kadang sebesar 3,74%. Untuk usia pertama kali merokok pada kelompok umur 5-10 tahun kabupaten Nagan Raya menduduki urutan ke 4 terbanyak setelah Kota Banda Aceh, Simeulu dan Aceh Tenggara. Sedangkan untuk kelompok usia pertama kali merokok pada kelompok umur 10-15 tahun terdiri dari 7,69% dan untuk kelompok umur 15-19 tahun adalah 61,3%.

Berdasarkan hasil review terhadap beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2020) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya jenis kelamin, usia, status pekerjaan, tingkat pendidikan, status kekayaan, daerah tempat tinggal, akses media, remaja dengan orang tua yang merokok serta kurangnya pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) menyatakan bahwa dari 4 variabel yang diteliti yaitu faktor orang tua, faktor teman sebaya, iklan rokok, dan kepribadian ternyata hanya 3 variabel yang merupakan faktor resiko perilaku merokok yaitu orang tua, teman sebaya dan iklan. Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017) menyatakan bahwa ada 4 variabel yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengetahuan, sikap, ekstrakurikuler dan iklan rokok.

Hasil penelitian Lavental dalam Dalimunte (2019) menyatakan bahwa merokok dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba. Sebab konsumsi rokok berkorelasi dengan konsumsi morfin, kokain, mariyuana dan alkohol, merokok merupakan pintu gerbang pertama menuju narkoba. Faktor risiko pada kelompok remaja yang berisiko penyalahgunaan NAPZA adalah keterlibatan kegiatan waktu luang dan perilaku merokok. Pada remaja yang sudah terindikasi berisiko menyalahgunakan NAPZA akan diperparah oleh ketidakmampuannya di dalam memanfaatkan waktu luang. Sedangkan faktor

risikountuk menyalahgunakan NAPZA pada kelompok remaja tidak berisiko adalah keterlibatan kegiatan waktu luang, perilaku merokok, dan kelekatannya dengan teman sebaya (Purwandari, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya didapatkan jumlah siswa adalah sebanyak 209 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi tampak beberapa siswa SMP sudah mencoba merokok di tempat-tempat yang tersembunyi yang mereka anggap aman seperti di rumah kosong dan kamar mandi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa didapatkan 2 orang menyatakan bahwa merokok itu adalah bagian dari style yang dianggap sebagai pria gentle, 3 orang lainnya mengatakan ikut-ikutan merokok karena diajak oleh temannya., 2 diantaranya mengatakan tidak merokok namun pernah mencobanya satu kali dan 2 siswa lainnya tidak pernah merokok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik komparatif* dengan pendekatan *Cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta besarnya antara variabel independen terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri I di Kecamatan Seunagan yang berjumlah 209 siswa laki-laki. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 89 sampel. Perolehan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden. Analisa data menggunakan analisa univariat, bivariate dan multivariate menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

| No | Nama Variabel    | Jumlah | %    |
|----|------------------|--------|------|
| 1  | Perilaku Merokok |        |      |
|    | Bukan Perokok    | 64     | 71.9 |
|    | Perokok          | 25     | 28.1 |
| 2  | Pengetahuan      |        |      |
|    | Rendah           | 28     | 31.5 |
|    | Tinggi           | 61     | 68,5 |
| 3  | Iklan Rokok      |        |      |
|    | Berpengaruh      | 53     | 59.6 |
|    | Tidak            | 36     | 40.4 |
| 4  | Akses Rokok      |        |      |
|    | Mudah            | 42     | 47.2 |
|    | Sulit            | 47     | 52.8 |

|   |                            |    |      |
|---|----------------------------|----|------|
| 5 | Uang Saku                  |    |      |
|   | Mendukung                  | 21 | 23,6 |
|   | Tidak Mendukung            | 68 | 76,4 |
| 6 | Pengaruh Teman Sebaya      |    |      |
|   | Berpengaruh                | 47 | 52,8 |
|   | Tidak Berpengaruh          | 42 | 47,2 |
| 7 | Perilaku Merokok Orang Tua |    |      |
|   | Berpengaruh                | 20 | 22,5 |
|   | Tidak Berpengaruh          | 69 | 77,5 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel perilaku merokok mayoritas pada kategori bukan perokok sebanyak 64 (79,1%), variabel pengetahuan mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 61 (68,5%), variabel iklan rokok mayoritas pada kategori berpengaruh sebanyak 53 (59,6%), variabel akses rokok mayoritas pada kategori sulit sebanyak 47 (52,8%), variabel uang saku mayoritas pada kategori tidak mendukung sebanyak 68 (76,4%), variabel pengaruh teman sebaya mayoritas pada kategori berpengaruh sebanyak 47 (52,8%) dan variabel perilaku merokok orang tua mayoritas pada kategori tidak berpengaruh sebanyak 69 (77,5%).

## 2. Analisa Bivariat

### a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 4.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

| Variabel | Perilaku Merokok |               |    |         |    |         | $\alpha = 0,05$ | OR    |
|----------|------------------|---------------|----|---------|----|---------|-----------------|-------|
|          | Pengetahuan      | Bukan Perokok | %  | Perokok | %  | Total % |                 |       |
| Rendah   | 15               | 53,6          | 13 | 46,4    | 28 | 100     | 0,019           | 3,539 |
| Tinggi   | 49               | 80,3          | 12 | 19,7    | 61 | 100     |                 |       |
|          | 64               | 71,9          | 25 | 28,1    | 89 | 100     |                 |       |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa dengan pengetahuan rendah mayoritas adalah perokok sebanyak 15 (53,6%), sedangkan dari 61 siswa yang berpengetahuan tinggi mayoritas bukan perokok sebanyak 49 (80,3%).

Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,019$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR = 3,539 yang artinya pengetahuan memiliki resiko 3,539 mempengaruhi siswa untuk tidak merokok.

b. Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 4.3 Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

| Variabel          | Perilaku Merokok |      |         |      |       |     | $\alpha = 0,05$ | OR    |
|-------------------|------------------|------|---------|------|-------|-----|-----------------|-------|
|                   | Bukan Perokok    | %    | Perokok | %    | Total | %   |                 |       |
| Berpengaruh       | 38               | 71,7 | 15      | 28,3 | 53    | 100 | 1,000           | 1,026 |
| Tidak Berpengaruh | 26               | 72,2 | 10      | 27,8 | 36    | 100 |                 |       |
|                   | 64               | 71,9 | 25      | 28,1 | 89    | 100 |                 |       |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang terpengaruh dengan iklan mayoritas bukan perokok sebanyak 38 (71,7%), dan siswa yang tidak terpengaruh dari iklan rokok juga mayoritas bukan perokok sebanyak 26 (72,2%).

Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=1,000$  ( $P>0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

c. Pengaruh Akses Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 4.4 Pengaruh Akses Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

| Variabel | Perilaku Merokok |      |         |      |       |     | $\alpha = 0,05$ | OR    |
|----------|------------------|------|---------|------|-------|-----|-----------------|-------|
|          | Bukan Perokok    | %    | Perokok | %    | Total | %   |                 |       |
| Mudah    | 24               | 57,1 | 18      | 42,9 | 42    | 100 | 0,007           | 4,286 |
| Sulit    | 40               | 85,1 | 7       | 14,9 | 47    | 100 |                 |       |
|          | 64               | 71,9 | 25      | 28,1 | 89    | 100 |                 |       |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa siswa dengan akses rokok yang mudah mayoritas bukan perokok sebanyak 24 (57,1%), sedangkan siswa dengan akses rokok sulit mayoritas bukan perokok sebanyak 40 (85,1%).

Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,007$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara akses rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR = 4,286 yang artinya akses rokok memiliki resiko 4,286 kali untuk mempengaruhi siswa untuk merokok.

d. Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 4.5 Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

| Variabel        | Perilaku Merokok |      |         |      |       |     | $\alpha = 0,05$ | OR    |
|-----------------|------------------|------|---------|------|-------|-----|-----------------|-------|
|                 | Bukan perokok    | %    | Perokok | %    | Total | %   |                 |       |
| Mendukung       | 8                | 38,1 | 13      | 61,9 | 21    | 100 | 0,000           | 7,583 |
| Tidak Mendukung | 56               | 82,4 | 12      | 17,6 | 68    | 100 |                 |       |
|                 | 64               | 71,9 | 25      | 28,1 | 89    | 100 |                 |       |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa siswa dengan uang saku yang mendukung mayoritas adalah perokok sebanyak 13 (61,9%), sedangkan siswa dengan uang saku yang tidak mendukung mayoritas bukan perokok sebanyak 56 (82,4%).

Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara uang saku dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR = 7,583 yang artinya uang saku memiliki resiko 7,583 kali mempengaruhi siswa untuk merokok.

e. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 4.6 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

| Variabel          | Perilaku Merokok |      |         |      |       |     | $\alpha = 0,05$ | OR    |
|-------------------|------------------|------|---------|------|-------|-----|-----------------|-------|
|                   | Bukan Perokok    | %    | Perokok | %    | Total | %   |                 |       |
| Berpengaruh       | 22               | 46,8 | 25      | 53,2 | 47    | 100 | 0,000           | 2,136 |
| Tidak Berpengaruh | 42               | 100  | 0       | 0,0  | 41    | 100 |                 |       |
|                   | 64               | 71,9 | 25      | 28,1 | 89    | 100 |                 |       |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa siswa dengan pengaruh teman sebaya mayoritas adalah perokok sebanyak 25 (53,2%), sedangkan siswa yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya mayoritas bukan perokok sebanyak 42 (100%).

Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Senagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR diperoleh 2,136 yang artinya teman sebaya memiliki resiko 2,136 mempengaruhi siswa untuk merokok.

f. Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Tabel 4.7 Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

| Variabel                            | Perilaku Merokok |      |         |      |       |     | $\alpha=$<br>0,05 | OR     |
|-------------------------------------|------------------|------|---------|------|-------|-----|-------------------|--------|
|                                     | Bukan Perokok    | %    | Perokok | %    | Total | %   |                   |        |
| Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua |                  |      |         |      |       |     |                   |        |
| Berpengaruh                         | 3                | 15,0 | 17      | 85,0 | 20    | 100 | 0,000             | 43,208 |
| Tidak Berpengaruh                   | 61               | 88,4 | 8       | 11,6 | 69    | 100 |                   |        |
|                                     | 64               | 71,9 | 25      | 28,1 | 89    | 100 |                   |        |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dengan pengaruh perilaku merokok orang tua mayoritas adalah perokok sebanyak 17 (85,0%), sedangkan siswa yang tidak berpengaruh dari perilaku merokok orang tua mayoritas bukan perokok sebanyak 61 (88,4%).

Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,000$  (0,023) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Senagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR = 43,208 yang artinya perilaku merokok orang tua memiliki resiko 43,208 kali mempengaruhi siswa untuk merokok.

### 3. Analisa Multivariat

#### 1. Pemodelan Multivariat Pertama

Berdasarkan variabel covariat yang masuk ke dalam pemodelan setelah dilakukan uji regresi logistic berganda dengan menggunakan metode enter diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Multivariat Tahap Awal

| No | Nama Variabel              | B       | Wald  | Sig  | Exp (B)               | 95% C.I for EXP (B) |         |
|----|----------------------------|---------|-------|------|-----------------------|---------------------|---------|
| 1  | Pengetahuan                | -2.551  | 3.510 | .061 | 12.826                | .889                | 185.060 |
| 2  | Akses Rokok                | -1.674  | 1.636 | .201 | 5.331                 | .410                | 69.291  |
| 3  | Uang Saku                  | -2.983  | 4.396 | .036 | 19.756                | 1.215               | 321.352 |
| 4  | Pengaruh Teman Sebaya      | -37.267 | .000  | .995 | 15306063882361986.000 | .000                | .       |
| 5  | Perilaku Merokok Orang Tua | -21.762 | .000  | .996 | 2825718049.347        | .000                | .       |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 5 variabel covariat setelah dilakukan analisa multivariate ternyata terdapat dua variabel yang memiliki p-value diatas 0,05 ( $P > 0,05$ ) yaitu variabel pengaruh teman sebaya dan variabel perilaku merokok.

#### 2. Model Akhir Analisa Multivariat

Tabel 4.11 Model Akhir Analisa Multivariat

| No | Nama Variabel | B      | Wald   | Sig  | Exp (B) | 95% C.I for EXP (B) |        |
|----|---------------|--------|--------|------|---------|---------------------|--------|
| 1  | Akses Rokok   | -2.121 | 9.631  | .002 | 8.340   | 2.185               | 31.837 |
| 2  | Uang Saku     | -2.660 | 14.085 | .000 | 14.297  | 3.564               | 57.357 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel uang saku merupakan variabel yang paling dominan terhadap pengaruh perilaku merokok pada siswa

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjuk menunjukkan bahwa dari 28 siswa dengan pengetahuan rendah mayoritas adalah perokok sebanyak 15 (53,6%), sedangkan dari 61 siswa yang berpengetahuan tinggi mayoritas bukan perokok sebanyak 49 (80.3%).

Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,019$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Senagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR = 3,539 yang artinya pengetahuan memiliki resiko 3,539 mempengaruhi siswa untuk tidak merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyaknya remaja yang merokok disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang rokok. Pada penelitian yang dilakukan Kallo ditemui masalah dimana masih terdapat tiga responden yang berpengetahuan baik namun tetap merokok. Pada saat dilakukan pengumpulan data, responden tersebut mampu mengisi semua jawaban dengan hasil yang baik namun ketika pertanyaan tentang perilaku merokok, mereka menjawabnya, yang berarti mereka merokok dan setelah ditelusuri penyebab mereka merokok jawaban yang mereka lontarkan tidak logis. Sehingga Kallo menyimpulkan bahwa pengetahuan para remaja hanya sampai pada batas memahami perilaku merokok saja tidak sampai mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang perilaku merokok. Sedangkan responden lainnya merokok dikarenakan pengetahuan mereka yang kurang tentang perilaku merokok (Kallo, 2015)

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Soesyasmoro, 2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok dengan hasil uji wald menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok mahasiswa dan secara statistik signifikan (OR= 0.35; 95% CI=0.13- 0.95;  $p= 0.039$ )

Fenomena di lapangan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang rokok sehingga responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak bukan perokok, namun ada juga sebagian kecil yang memiliki pengetahuan tinggi namun merupakan perokok, hal ini terjadi karena selain pengetahuan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja tersebut untuk merokok. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan ditemukan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tinggi namun merokok karena mereka sudah terbiasa menghisap rokok, sehingga meskipun mereka tahu tentang bahaya dan resiko rokok bagi kesehatan tapi sulit bagi mereka untuk berhenti merokok.

Siswa di SMP 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya sebagian besar telah mengenal rokok sejak duduk di bangku SD kelas V dan VI. Mereka mengenal rokok karena sering disuruh oleh orang tuanya untuk membelikan rokok di warung. Kebiasaan membelikan rokok orang tua lama kelamaan membuat mereka penasaran dan mencoba untuk menghisap sebatang rokok, hingga akhirnya ketagihan dan menjadi kebiasaan.

## 2. Pengaruh Iklan rokok Terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpengaruh dengan iklan mayoritas bukan perokok sebanyak 38 (71,7%), dan siswa yang tidak terpengaruh dari iklan rokok juga mayoritas bukan perokok sebanyak 26 (72,2%). Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=1,000$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Senagan Kabupaten Nagan Raya.

WHO mengatakan, berdasarkan data yang diperoleh dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menunjukkan bahwa hampir 7 dari 10 pelajar melihat iklan atau promosi rokok di televisi atau tempat penjualan dalam 30 hari terakhir. Selain itu, sepertiga pelajar menurut WHO merasa pernah melihat iklan di internet atau media sosial. Organisasi Kesehatan Dunia itu juga menjelaskan, bahwa paparan terhadap tembakau di usia dini ini dapat menciptakan perokok seumur hidup, juga dapat berkontribusi terhadap stunting dan menghambat pertumbuhan anak-anak. Kemkes (2019) juga menyatakan bahwa promosi rokok di media sosial yang semakin marak dan mempengaruhi anak-anak untuk menjadi perokok pemula. Iklan rokok di internet telah melanggar Undang-Undang No.36 Tahun 2009. Namun fakta-fakta ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amira (2019) juga tidak mendukung hasil penelitian ini, yang mana penelitiannya menyatakan ada hubungan antara iklan dengan perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan diperoleh bahwa dari 71 responden yang diteliti ditemukan mayoritas remaja yang merokok berat mendapatkan iklan tentang rokok sebanyak 26 orang (72,2%). Hasil uji chi square diperoleh nilai  $P = 0,013$ .

Berdasarkan fenomena yang didapatkan di lapangan sebagian besar remaja terpengaruh oleh iklan rokok, mereka sering melihat iklan rokok pada televisi dan media sosial. Namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok, karena baik terpengaruh oleh iklan atau tidak jumlah merokok pada siswa hampir sama, karena di lapangan didapatkan bahwa tidak semua siswa yang merokok disebabkan oleh iklan rokok, tapi sebagian besar juga karena terpengaruh oleh faktor lain seperti ikut-ikutan melihat teman merokok.

Selain itu pengaruh berkembangnya teknologi dan media sosial sebagian besar remaja mengaku jarang menonton televisi, mereka lebih tertarik untuk menonton youtube, tiktok dan bermain game, sehingga iklan-iklan rokok sudah jarang terlihat oleh mereka. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab mengapa iklan rokok tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok.

## 3. Pengaruh Akses Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan akses rokok yang mudah mayoritas bukan perokok sebanyak 24 (57,1%), sedangkan siswa dengan akses rokok sulit mayoritas bukan perokok sebanyak 40 (85,1%). Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,007$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara akses rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Senagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai

OR = 4,286 yang artinya akses rokok memiliki resiko 4,286 kali untuk mempengaruhi siswa untuk merokok.

Faktor pemungkin perilaku merokok adalah tersedianya rokok dijual di sekitar rumah, selain itu penjualan eceran atau batangan meningkatkan akses anak dan remaja terhadap rokok. Penjualan rokok batangan merupakan hal yang biasa, walaupun harga per bungkus sudah rendah. Hal ini mempermudah akses terutama bagi penjualan rokok batangan dan membuat mahasiswa dengan mudah memperoleh rokok (Soesyasmoro, 2016).

Kemenkes RI (2017) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok yaitu: mudahnya akses bagi remaja untuk mendapatkan rokok. Meskipun terdapat larangan pembelian rokok bagi anak di bawah usia 18 tahun, tetapi masih ada remaja yang merokok, karena rokok dapat dijual secara batangan atau eceran, harganya yang relatif murah pun memperkuat bahwa rokok semakin mudah untuk dibeli. Selain itu, iklan dan media yang digunakan dalam mempromosikan rokok pun ikut berpengaruh. Iklan rokok, promosi dan sponsor tentang rokok, tanpa disadari telah memengaruhi persepsi remaja untuk mulai merokok, apalagi iklan tersebut sering menggambarkan sosok perokok sebagai orang yang pemberani dan jantan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Sunarti (2019) di peroleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif tetapi tetap melakukan perilaku merokok. Hal ini disebabkan adanya faktor pemungkin yaitu mudahnya akses untuk membeli rokok. Banyaknya warung dilingkungan sekolah yang menjual rokok secara eceran merupakan hal yang sangat mendukung untuk anak membeli rokok.

Fenomena di lapangan di dapatkan bahwa sebagian besar remaja yang merokok karena di dukung oleh akses rokok yang mudah. Adanya warung-warung penjual rokok yang tersedia disekitaran sekolah dan rumah mereka membuat mereka mudah untuk mendapatkan rokok, ditambah lagi pada setiap warungnya menyediakan rokok yang dapat dibeli secara ecer atau perbatang.

Dari pengamatan di lapangan juga di ketahui bahwa SMP Negeri 1 Seunagan merupakan salah satu SMP yang telah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) serta memiliki Unit Kesehatan Sekolah (USK), namun keberadaan KTR dan UKS ini ternyata tidak memberi dampak pada akses rokok. Pihak sekolah memang sudah memberikan teguran dan peringatan kepada warung-warung di sekitaran sekolah untuk tidak menjual secara bebas rokok kepada siswa, namun lokasi warung yang berada tidak satu pagar dengan sekolah menyebabkan pihak sekolah tidak dapat memantau secara ketat 24 jam. Selain itu remaja juga mengatakan bahwa ketika membeli rokok mereka sering merayu penjual agar mau menjual rokok dan berjanji tidak akan menghisap rokok dikawasan sekolah.

SMP Negeri 1 Seunagan juga terletak berdekatan dengan pasar Jeuram. Pasar merupakan tempat yang bebas bagi para remaja untuk membeli apapun yang mereka butuhkan salah satunya rokok. Meskipun siswa mengaku bahwa pihak sekolah telah memberikan pemberitahuan kepada para penjual rokok agar tidak menjual rokok secara bebas, namun nyatanya ada juga yang mau menjual rokok kepada siswa karena mereka membutuhkan pelanggan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

#### 4. Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan uang saku yang mendukung mayoritas adalah perokok sebanyak 13 (61,9%), sedangkan siswa dengan uang saku yang tidak mendukung mayoritas bukan perokok sebanyak 56 (82,4%). Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara uang saku dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Senagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR = 7,583 yang artinya uang saku memiliki resiko 7,583 kali mempengaruhi siswa untuk merokok.

Menurut Gneugus yang dikutip dalam Yulviana (2015) Pemberian uang saku seharusnya diberikan dengan dasar kebijakan dan tidak berlebihan. Uang saku yang diberikan dengan tidak bijaksana akan dapat menimbulkan masalah yaitu remaja menjadi boros, remaja tidak menghargai uang dan remaja malas belajar, sehingga remaja cenderung tergoda dan merasa kecanduan dengan rokok karena harga rokok yang tidak mahal dan boleh membeli perbatang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soesyasmoro menunjukkan bahwa ada pengaruh uang saku terhadap perilaku merokok mahasiswa dan secara statistik signifikan (OR= 3.66; CI 95%= 1.28-10.49;  $p = 0,016$ ) (Soesyasmoro, 2016).

Berdasarkan fenomena di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden mendapatkan uang saku > Rp 10.000,-. Hal ini sangat mendukung remaja untuk membeli rokok meskipun hanya membeli beberapa batang saja perharinya. Dari pengakuan remaja pun diketahui bahwa mereka lebih senang menggunakan uang sakunya untuk membeli rokok ketimbang digunakan untuk jajan atau membeli makanan.

Uang saku yang diperoleh remaja tersebut merupakan murni uang jajan, karena letak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal sehingga tidak mengahruskan mereka menggunakan kendaraan untuk pergi ke sekolah. Sehingga uang yang diberikan oleh orang tua sebesar Rp 10.000 dapat dipergunakan sepenuhnya untuk jajan dan membeli rokok.

Sebagian besar remaja ternyata juga ada yang memiliki uang saku kurang dari Rp 10.000 dan ternyata mereka juga merupakan perokok. Hasil pengamatan di lapangan ternyata remaja yang memiliki uang saku kurang dari Rp 10.000 dapat membeli rokok dengan cara meminta uang jajan tambahan pada teman dekatnya, ada yang mendapat uang jajan tambahan dari kakak nya dan juga ada beberapa orang yang ternyata memiliki pekerjaan sampingan seperti membantu orang tua berjualan pada sore hari dan mendapat upah yang lumayan dapat digunakan untuk membeli rokok.

#### 5. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pengaruh teman sebaya mayoritas adalah perokok sebanyak 25 (53,2%), sedangkan siswa yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya mayoritas bukan perokok sebanyak 42 (100%). Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1

Senagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR diperoleh 2,136 yang artinya teman sebaya memiliki resiko 2,136 mempengaruhi siswa untuk merokok.

Menurut Windahsari (2017) semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Masa remaja ini merupakan masa dimana remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebayanya. Remaja perokok mempunyai teman yang merokok pula.

Fitria (2018) berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor kepribadian dengan perilaku merokok pada anak. Hal ini dikarenakan kepribadian pada anak masih dalam tahap perkembangan dan mereka belum seutuhnya bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Faktor lingkungan yang lain seperti orang tua, teman dan paparan iklan rokok lebih mendominasi seseorang untuk melakukan perilaku merokok dibandingkan dengan faktor kepribadian.

Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kebiasaan merokok pada siswa, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngatwadi (2020) ini ditemukan mayoritas siswa yang memiliki pengaruh dari teman sebaya adalah perokok, hal ini dikarenakan ajakan merokok dari teman sebaya dianggap penting untuk diterima dalam kelompok dan tidak dianggap cupu oleh teman sebaya, sehingga siswa memiliki keberanian untuk mencoba merokok, karena takut tidak diterima dalam kelompok atau dikucilkan oleh teman sebaya.

Fenomena di lapangan didapatkan bahwa remaja sangat senang mengikuti gaya teman sebayanya, sebagian dari mereka mengaku awal mula merokok karena terpengaruh dari teman sebaya, ada yang memang dibujuk oleh temannya untuk mencoba menghisap rokok, namun ada juga yang penasaran dan ingin mencoba karena melihat temannya merokok.

Remaja yang memiliki teman sebaya biasanya akan membentuk suatu komunitas perkumpulan. Dari wawancara dengan beberapa remaja mereka mengatakan biasanya jika pada jam sekolah mereka berkumpul dikantin, sedangkan diluar jam sekolah mereka berkumpul di belakang sekolah pada saat pulang sekolah, dan berkumpul di beberapa tempat umum lainnya seperti halaman kantor keuchik pada saat sore hari, halaman belakang masjid, lapangan bola dan warung-warung kecil yang berada di desa mereka. Saat berkumpul inilah mereka menggunakan kesempatan untuk menghisap rokok meskipun kadang-kadang rokok yang mereka hisap hanya satu batang berbagi dengan satu atau dua teman lainnya.

## 6. Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pengaruh perilaku merokok orang tua mayoritas adalah perokok sebanyak 17 (85,0%), sedangkan siswa yang tidak berpengaruh dari perilaku merokok orang tua mayoritas bukan perokok sebanyak 61 (88,4%). Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai  $p=0,000$  (0,023) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Senagan Kabupaten Nagan Raya. Nilai OR = 43,208 yang

artingia perilaku merokok orang tua memiliki resiko 43,208 kali mempengaruhi siswa untuk merokok.

Orang tua merupakan salah satu faktor kuat yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada siswa, dalam penelitian ini mayoritas responden yang merokok adalah yang memiliki pengaruh dari orang tua, hal ini dikarenakan bagi remaja yang memiliki orang tua perokok cenderung memiliki rasa ingin tau dan rasa ingin mencoba rokok karena melihat orang tuanya merokok, mereka menganggap tidak masalah merokok karena orang tuanyajuga seorang perokok (Ngatwadi, 2020).

Windahsari (2017) juga mengungkapkan bahwa orang tua juga memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anaknya untuk meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya. Saudara dan orang tua sangat berpengaruh pada perilaku merokok remaja dan menyebabkan faktor keterlanjutan pada perilaku merokok.

Menurut Yulviana (2015) remaja dengan orang tua perokok cenderung akan merokok dikemudian hari, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh dua hal yakni pertama, remaja tersebut ingin seperti ayahnya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua karena remaja ini sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah sehingga mudah beralih menjadi perokok aktif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amira (2019) menyatakan ada hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan diperoleh bahwa dari 71 responden yang diteliti ditemukan mayoritas remaja yang merokok memiliki orang tua yang merokok yaitu sebanyak 25 orang (69,4%). Hasil uji chi square diperoleh nilai  $P = 0,043$ .

Fenomena di lapangan didapatkan bahwa remaja mengatakan selain karena terpengaruh oleh iklan rokok dan juga melihat teman sebaya yang merokok, mereka juga terpengaruh oleh perilaku orang tua merokok, ada beberapa remaja yang mengatakan bahwa terkadang orang tua sering meletakkan kotak rokok di sembarang tempat seperti diatas televisi, meja makan atau lantai, sehingga remaja bebas untuk mengambil sebatang atau dua batang rokok tanpa diketahui oleh orang tua nya.

## 7. Analisa Multivariat

Berdasarkan hasil analisa multivariate dengan menggunakan uji regresi logistic di peroleh dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya yaitu variabel Askes Rokok dan Variabel Uang Saku.

Variabel Akses rokok memiliki nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh antara variabel akses rokok terhadap perilaku merokok. Nilai OR yang diperoleh oleh variabel akses rokok adalah sebesar 8,340 Sehingga dapat disimpulkan akses rokok yang mudah dapat mempengaruhi siswa untuk berperilaku merokok sebesar 8,340 kali.

Variabel uang saku memiliki nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh antara uang saku terhadap perilaku merokok siswa. Nilai OR diperoleh sebesar 14.297. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uang saku yang mendukung ternyata dapat mempengaruhi siswa untuk merokok sebesar 14,297 kali.

Berdasarkan nilai OR dari kedua variabel tersebut dapat dilihat bahwa uang saku memiliki nilai OR paling besar. Sehingga variabel uang saku merupakan variabel yang paling dominan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh variabel pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai  $p=0.012$
2. Tidak ada pengaruh variabel iklan rokok terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai  $p=1.000$
3. Ada pengaruh variabel akses rokok terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai  $p=0.005$
4. Ada pengaruh variabel uang saku terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai  $p=0.000$
5. Ada pengaruh variabel teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai  $p=0.000$
6. Ada pengaruh variabel perilaku merokok orang tua terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai  $p=0.000$
7. Hasil analisis multivariate diperoleh ada dua variabel yang signifikan berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya yaitu variabel akses rokok dengan nilai  $p=0.002$  ( $OR= 8.340$ ) dan uang saku dengan nilai  $p=0.000$  ( $OR= 14.297$ ).
8. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah uang saku dengan nilai  $OR = 14.297$

### 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

#### 1. Remaja

Disarankan agar remaja dapat menjauhi perilaku merokok dengan menghindari faktor-faktor resiko yang dapat mempengaruhi remaja terjerumus kedalam perilaku merokok. Remaja diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengurangi aktifitas merokok seperti mengikuti latihan sepak bola dan beberapa cabang olah raga lainnya, mengikuti kegiatan-kegiatan islami yang terdapat di sekolah. Selain itu remaja juga diharapkan agar mengurangi berkumpul dengan teman sebaya diluar jam sekolah, karena saat berkumpul dengan teman sebaya sangat memudahkan

mereka untuk terpengaruh sifat-sifat negative yang dimiliki oleh temannya salah satunya merokok.

2. Orang Tua

Disarankan kepada orang tua agar dapat lebih memantau dan mengawasi anak-anaknya terutama dalam pergaulannya agar tidak terpengaruh kedalam perilaku merokok. Orang tua juga diharapkan dapat menjadi pondasi pertama bagi anak-anaknya dalam mendidik dan membimbing sehingga anak-nya terhindar dari perilaku merokok. Orang tua juga sebaiknya tidak membiasakan diri untuk tidak merokok di dalam rumah dan di depan anak-anaknya apalagi meminta anak untuk membelikan rokok di warung. Selain itu orang tua diharapkan agar lebih tegas dalam menyikapi anak-anak yang ketahuan merokok dan memberi efek jera agar mereka tidak mau untuk mencoba merokok lagi.

3. SMP Negeri 1 Seunagan

Disarankan kepada sekolah agar dapat lebih memperketat peraturan terkait merokok bagi siswa serta dapat menyediakan informasi-informasi mengenai bahaya merokok agar siswa-siswanya tidak terjerumus ke dalam perilaku merokok. Selain itu juga disarankan kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat memantau siswa-siswa yang sudah terlanjur merokok agar mereka dapat berhenti serta tidak mempengaruhi teman yang lainnya. Selain itu pihak sekolah juga perlu memberikan peringatan yang lebih tegas kepada warung-warung di sekitar sekolah yang menjual bebas rokok ke pada siswa nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
- Amani. (2020). WHO: 225.700 Orang Indonesia Meninggal Per Tahun Akibat Rokok. [https://www.liputan6.com/global/read/4267375/who-225700-orang-indonesia-meninggal-per-tahun-akibat-rokok#:~:text=Setiap%20tahun%2C%20WHO%20mengatakan%20bahwa,yang%20dirilis%20pada%20hari%20ini](https://www.liputan6.com/global/read/4267375/who-225700-orang-indonesia-meninggal-per-tahun-akibat-rokok#:~:text=Setiap%20tahun%2C%20WHO%20mengatakan%20bahwa,yang%20dirilis%20pada%20hari%20ini.). Diakses tanggal 16 Maret 2021
- Ansori Ade Nasihudin Al. (2020). Dijuluki Baby Smoker Country, Indonesia Catat 1.5 Persen Anak Mulai Merokok di Usia 5. <https://www.liputan6.com/health/read/4342609/dijuluki-baby-smoker-country-indonesia-catat-15-persen-anak-mulai-merokok-di-usia-5> 18 Maret 2021
- Ardianti Y, Lusiana N, M. K. (2015). Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan.
- Bird, Y., Staines-orozco, H., & Moraros, J. (2016). Adolescents smoking experiences, family structure, parental smoking and socio- economic status in Ciudad Juárez, Mexico. *International Journal for Equity in Health*, 1–9.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. *Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri*, 5(1), 99–109.
- Fitria, M. S., & Sufriani. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah. *Jim Fkep, III*(3), 322–329. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/754405>
- Hardiyanti, V., Efendi, F., & Kusumaningrum, T. (2020). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria: Literatur Review. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.17755>
- Irsal, M. (2017). Determinan Sosial Perilaku Merokok Pada Remaja Usia (12-14 Tahun) Di Mts Pabbaengbaeng Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. 80.
- Kallo, M. R. S. R. V. (2015). *e-journal Keperawatan (e-Kp) Vvolume 3 Nomor 3, November 2015*. 3(November), 1–4.
- Kemenkes RI. 2017. Riset Kesehatan Dasar 2017. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2011). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.
- Mahabbah, C., & Fithria. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sekolah Factors Influencing the Smoking Behavior on Adolescent At Schools. *JIM Fkep, IV*(2).
- McGee, C. E., Trigwell, J., Fairclough, S. J., Murphy, R. C., Porcellato, L., Usshers, M., & Fowweather, L. (2015). Influence of Family and Friend Smoking on Intentions to Smoke and Smikong Related Attitudes and Refusal SelfEfficacy among 9-10 Year Old Children

- from Deprived Neighbourhoods : A Cross-Sectional Study. BMC Public Health, DOI 10.1186/s12889-015- 1513-z.
- Ngatwadi, Husaini, M., & Fatona, U. (2020). *JP2K Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan ISSN 2621-2072 E-ISSN 2655-027X*. 3(1), 44–53.
- Nugroho, R. S. (2017). Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- Pereira, M. U., Oliano, V. J., Aranda, C. S., Malloli, J., & Sole, D. (2017). Prevalence and Factors Associated with Smoking among Adolescents. *Journal de Pediatria*, 93 (3): 230-237.
- Pranata, Muhammad Alwi Eka & Sunarti, S. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Research*, 240–247.
- Riskesdas. (2019). Laporan Provinsi Aceh Riskesdas 2018. Aceh : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rochka Mega Marindrawati, Anwar Awaliya, Rahmadi Suci. (2019). Uwasirasi Indonesia. Jawa Timur. Kawasan Tanpa Asap Rokok di Fasilitas Umum.[https://books.google.co.id/books?id=zT2DwAAQBAJ&pg=PR5&dq=definisi+rokok&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj\\_1qWTobXvAhUVfisKHdQRDVYQ6AEwA3oECAMQAg#v=onepage&q=definisi%20rokok&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zT2DwAAQBAJ&pg=PR5&dq=definisi+rokok&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj_1qWTobXvAhUVfisKHdQRDVYQ6AEwA3oECAMQAg#v=onepage&q=definisi%20rokok&f=false)
- Triwibowo, Cecep. (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*. Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan.
- Unayah N, S. M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Inf.*, 1 10((2 (1))), 65–75.
- Windahsari, Nur. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Nursing News Volume 2 Nomor 3*.
- Yaslina, & Amyuriani, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sltip. *Afiyah*, 1(2).
- Yulviana, Rina. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, No. 6.